

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Menurut Werner Murhadi (2013:37), pengertian Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Menurut Jopie Jusuf (2012:38), pengertian Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Menurut Margaretha (2012:24), pengertian Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya

penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi umum tetapi biaya tersebut diluar dari kegiatan proses produksi.

2.1.1.2 Indikator Biaya Operasional

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk (2012:13) menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki 2 indikator yaitu:

- 1) Biaya Pemasaran:
- 2) Biaya Administrasi Umum:

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dijelaskan indikator-indikator biaya operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

- 2) Biaya Administrasi Umum

Biaya Administrasi Umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada ditangan konsumen, seperti

biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.

2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Menurut Margaretha (2012:24) Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan/pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Keterangan :

Biaya Pemasaran/Penjualan = Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran/penjualan produk.

Biaya Administrasi Umum = Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Zulfikar (2016:152), pengertian perputaran piutang adalah sebagai berikut:

“Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Hery (2015:211), pengertian perputaran piutang adalah sebagai berikut:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2012:176), pengertian perputaran piutang adalah sebagai berikut:

“Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan Rasio yang menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Rasio ini juga menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak.

2.1.2.2 Indikator Perputaran Piutang

Menurut Zulfikar (2016:158), indikator rasio perputaran piutang diperoleh dari penjualan kredit netto dan rata-rata piutang (tahun sebelumnya dan tahun kini)

sebagai pembagi. Rumus menghitung Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Netto}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Harmono (2011:109) rumus menghitung Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut Hery (2015:212) rumus menghitung Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Keterangan :

Perputaran Piutang = Rasio yang mengukur efektifitas dalam menagih piutang atas penjualan kredit.

Penjualan Kredit = Kegiatan menjual barang secara non-tunai atau kredit.

Rata-rata Piutang = Penambahan saldo piutang usaha awal dan akhir tahun kemudian dibagi dua.

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan adalah rumus dari Hery. Dimana rasio perputaran piutang diperoleh dari penjualan kredit netto dan rata-rata piutang (tahun sebelumnya dan tahun kini) sebagai

pembagi. Menurut Kasmir (2015:187) tingkat *receivable turn over* dapat dikatakan baik apabila berada di atas 15 kali.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan. (Kasmir, 2015:114).

Menurut Hery (2016:192), pengertian Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Irham Fahmi (2013:135), pengertian Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.1.3.2 Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) indikator yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Brigham dan Houson (2015:140) indikator yang digunakan menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian atas total aset} = \frac{\text{Laba neto}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Irham Fahmi (2013:137) indikator yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Return On Assets = Rasio untuk menunjukkan hasil operasi.

Earning After Tax = Laba yang sudah dikurangi beban pajak penghasilan.

Total Assets = Seluruh total aktiva.

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas menggunakan dasar pemikiran dari Irham Fahmi (2013:137) yang menyatakan *Return on asset* sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubung langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Pengelolaan biaya khususnya biaya operasional tidak terlepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Semakin besar biaya operasi suatu perusahaan, maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Maka mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, bahkan pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hidayat, 2012:42).

Sedangkan menurut Jopie (2012:35) menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Hasil penelitian terdahulu Ardansyah dan Rina Oktavia (2015) yang menyatakan bahwa Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Fika Abadi Mandiri. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Risyana dan Leny Suzan (2018) menunjukkan bahwa biaya operasional secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

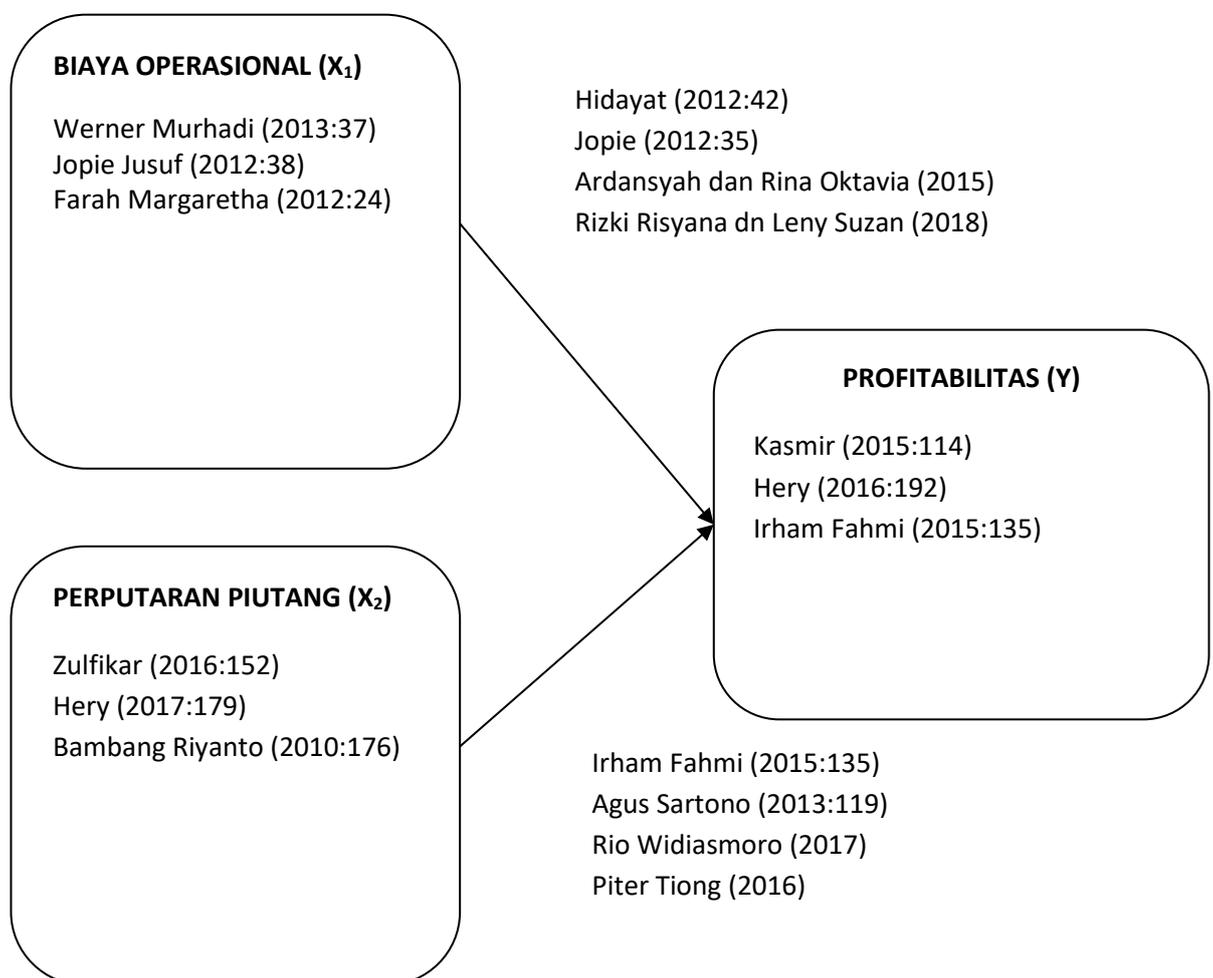
Banyak piutang yang sulit tertagih. Dampaknya selalu buruk bila piutang sulit ditagih dan pemasukan bisa nol. Yang artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan laba. Piutang yang tak tertagih bahkan bisa menjadi kerugian. Karenanya penting mengetahui efisiensi piutang melalui perputaran piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba (Agus Sartono, 2013:119). Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan (Irham Fahmi, 2015:135).

Hasil penelitian Rio Widiasmoro (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Piter Tiong (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas/ROA. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan Return on Asset (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio perputaran piutang. Sebab, jika rasio perputaran piutang tinggi maka profitabilitas akan naik dan sebaliknya apabila rasio perputaran piutang rendah maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Agar lebih mengetahui dan mengerti kerangka pemikiran pada penelitian yang telah dipaparkan, oleh sebab itu akan digambarkan pada paradigma penelitian melihat bagaimana hubungan antar variabel dipenelitian ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Sedangkan Sugiyono (2012:84) menyatakan bahwa Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

“Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H₁: Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₂: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.